

# ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *SEGI TIGA* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN DI SMA

Findah Nopita Sari<sup>1)</sup>, Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.<sup>2)</sup> Abdul Ghoni Asror, M.Pd

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro (Findah Nopita Sari)

email: [findanopitasari71@gmail.com](mailto:findanopitasari71@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro (Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.)

email: [f.rosyida57@gmail.com](mailto:f.rosyida57@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro ( Abdul Ghoni Asror, M.Pd.)

email: [abdul\\_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:abdul_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id)

## **Abstract**

*This study aims to (1) describe and explain the educational values contained in Sapardi Djoko Damono's Triangle Novel (2) to find out the intrinsic elements in Sapardi Djoko Damono's Triangle Novel (3) and its relationship to Indonesian language learning, in senior high school. This research is a qualitative descriptive study. The data collection procedure in this study is in the form of text, so the data collection method uses a recording system. The data analysis technique used is reading repeatedly and then categorizing the data obtained. The object of the research is the educational values in the novel Segi Tiga by Sapardi Djoko Damono.*

*This data is in the form of excerpts from words, phrases, clauses and sentences which contain educational values. The results of this study are: (1) the value of religious education (there are 5 data), (2) the value of moral education (there are 3 data) (3) the value of social education (there are 7 data), (4) the value of cultural education (there are 5 data). ,). As well as the intrinsic elements in the novel Segi Tiga, there are themes, characters/characters, setting, point of view, language style, and mandate. The relationship between the analysis of educational values and learning in high school is the existence of basic competencies. In competency 3.11 analyze the message of a fiction book that is read*

*Keywords: Educational Values, Indonesian Language Learning in SMA*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Novel Segi Tiga Karya Sapardi Djoko Damono (2) mengetahui unsur Instrinsik yang ada di dalam novel Segi Tiga Karya Sapardi Djoko Damono (3) serta hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk teks, maka metode pengumpulan datanya menggunakan sistem pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu membaca berulang-ulang selanjutnya mengkategorikan data-data yang didapatkan. Objek penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan dalam novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono.*

*Data ini berupa kutipan-kutipan kata, frasa, klausa dan kalimat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Nilai pendidikan religius (terdapat 5 data), (2) Nilai pendidikan moral (terdapat 3 data) (3) nilai pendidikan sosial (terdapat 7 data) , (4) Nilai pendidikan Budaya (terdapat 5 data),). Serta unsur instrinsik yang ada di dalam novel Segi Tiga terdapat Tema, tokoh/ penokohan, latar, sudut pandang , gaya bahasa, amanat. Hubungan analisis nilai-nilai pendidikan dengan pembelajaran di SMA adalah adanya kompetensi dasar. Pada kompetensi 3.11 menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca*

*Kata Kunci* : Nilai-nilai Pendidikan, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang bersifat imajinatif, dalam pengertiannya karya sastra merupakan cerita yang berdasarkan rekaan yang tidak ada kebenarannya. Selain itu Ambarani dan Umayu, (2018:3) berpendapat karya sastra merupakan suatu hasil ciptaan nilai estetika, kreasi dan imajinasi dan melahirkan ragam karakter dan genre, seperti puisi, prosa, dan drama. Unsur pengarang dapat membangun dunia sastra dan teori sastra dalam kreativitas perkembangannya. Suprpto dkk, (2014:2) Karya sastra dibagi menjadi tiga, yaitu : prosa (fiksi) puisi dan drama. Novel merupakan hasil perenungan seseorang terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Novel merupakan karya fiksi yang memiliki alur cerita yang mendalam, bukan sekedar cerita yang bersifat fiktif, melainkan bentuk dari kreativitas seseorang dalam mengolah buah pikiran atau gagasannya secara nyata. Dalam hal ini, novel dapat dikategorikan sebagai bagian yang penting dari proses sosial dan kebudayaan. Novel bisa dikatakan sebagai karya sastra yang baik apabila didalamnya mengandung nilai-nilai yang mendidik. Melalui pemahaman dan penikmatan terhadap novel pembaca bisa menangkap nilai-nilai pendidikan yang pengarang tuangkan dalam novel ( Arifin, 2019: 27). Oleh karena itu, banyak penulis novel yang menyematkan nilai-nilai pendidikan di dalam karya sastra mereka yang dapat dijadikan sebagai media untuk pembelajaran para pembacanya. Para pembaca mengambil nilai-nilai pendidikan dalalam novel hanya dengan memahami ceritanya. Menurut Sumardjo dalam Parmini dkk, (2014:2) terdapat empat macam nilai-nilai pendidikan dalam sastra, yakni nilai pendidikan religius, moral, sosial, budaya. Nilai tersebut tentunya tidak berbeda membaca novel tersebut peneliti menemukan nilai-nilai

tersebut adalah nilai-nilai yang diidellakan pengarang untuk mengupas suatu masalah yang terjadi di kehidupan nyata.

Novel Segi Tiga Karya Sapardi Djoko Damono menceritakan tentang hubungan percintaan yang rumit. Dalam novel ini terdapat tokoh sentral yakni Suryo, Gendis, dan Nariko. Terdapat konflik lain yang juga dialami setiap tokohnya, dan terdapat banyak makna kehidupan didalam novel ini.

Mengapa novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono digunakan sebagai bahan penelitian tugas akhir karena cerita di dalamnya terdapat nilai pendidikan seperti kutipan dalam novel berikut “malam itu ia duduk menghadapi laptop barunya dan membaca mantra atau semacam janji sekaligus doa untuk mulai menulis” pada kutipan diatas terdapat nilai-nilai pendidikan religius yang terdapat pada kalimat “doa”. Pada novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono tersebut juga digunakan guru untuk media penyampain nilai-nilai yang baik dan motivasi bagi pengajar itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Bachri (2010:50) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yang pertama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explain). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data sesuai dengan tujuannya,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini adalah Pada kutipan Novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono, ditemukan analisis nilai-nilai pendidikan dan unsur instrinsik, yang dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. temuan penelitian yang di maksud dalam novel ini adalah nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya serta dengan unsur instrinsik.

### 1. Nilai-nilai Pendidikan

Nilai pendidikan yang terkandung didalam novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono adalah nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya.

#### a. Nilai Pendidikan Religius

Menurut Purwanto dkk (2017: 208) pendidikan religius merupakan, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### b. Nilai pendidikan Moral

Nilai moral adalah perbuatan atau tingkah laku, ataupun ucapan seseorang berinteraksi dengan manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi. Individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasinya. Misalnya, seseorang melakukan suatu tindakan sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya (Maryani dan Murti, 2017:52)

#### c. Nilai pendidikan sosial

Menurut Saihu (2020: 132) pendidikan sosial adalah usaha mempengaruhi yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan sistematis agar individu dapat membiasakan diri dalam mengembangkan dan mengamalkan sikap-sikap dan perilaku sosial dengan baik dan mulia dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan hak dan

kewajibannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

#### d. Nilai pendidikan budaya

Nilai pendidikan budaya merupakan sebuah konsepsi ideal tentang apa yang dipadang dan diakui berharga, hidup yang tersimpan dalam norma atau aturan dengan teraktualisasinya dan sebagian besar anggota masyarakat yang utuh. Nilai pendidikan budaya dapat mengarahkan menjaga pandangan hidup masyarakat sekitarnya.

## 2. Unsur Instrinsik

- a. Tema merupakan sebuah ide pokok atau gagasan utama yang telah ditentukannya oleh pengarang dalam suatu karya sastra kemudian akan dikembangkannya menjadi sebuah bentuk cerita. Tema menjadi dasar pengembangan keseluruhan cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian isi cerita tersebut.
- b. Aminudin (2002:79) tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa didalam cerita fiksi (prosa) sehingga peristiwa itu mampu menjalin sebuah cerita disebut tokoh. Tokoh pada umumnya berwujud manusia. Tetapi juga bisa berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Tokoh tersebut bersifat settingan atau rekaan bisa jadi ada kemiripan di setiap individu masing-masing.
- c. Alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa/ kejadian yang ada hubungan sebab akibat yang membentuk suatu kesatuan di dalam sebuah cerita. Alur atau plot merupakan antara satu peristiwa atau sebuah sekelompok peristiwa yang lainnya.
- d. Latar merupakan sebagai landas tumpu yang berupa tempat, hubungan waktu, lingkungan sosial, tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dan menyuguhkan nuansa realita. Karya sastra dapat menjadi fakta yang akan di hadapi atau diimajinasikan oleh pembacanya secara faktual.

- e. Sudut pandang adalah cara pengarangnya dengan menampilkan pelaku dalam cerita termasuk diri pengarang itu sendiri. Sudut pandang cerita itu menyatakan bagaimana pengias (pengarang) yang terdapat dalam sebuah cerita, apakah ia mengambil seluruh bagian langsung dalam seluruh peristiwa atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh tindakan-tindakan dalam cerita itu sendiri.
- f. Gaya bahasa yang baik mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik. Kejujuran didalam bahasa berarti kita mengikuti aturan-aturannya, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Pemakaian katanya yang kabur dan tidak terarah serta penggunaan kalimat yang berbelit-belit adalah jalan yang mengandung ketidakjujurannya.
- g. Amanat merupakan pesan dari suatu peristiwa yang diungkapkan oleh pengarang kepada pembaca. Menentukan amanat dan pesan itu sendiri, tergantung kepada pembaca karena setiap pembaca memiliki persepsi dan pemahaman serta nilai rasa tersendiri bila pembaca telah selesai membacanya.

**Tabel 4.1 Analisis nilai-nilai pendidikan novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono**

No	Analisis Nilai-nilai Pendidikan	Deskripsi	Sumber
1.	Nilai Pendidikan Religius	Malam itu ia duduk menghadap laptop barunya dan membaca mantra atau semacam janji sekaligus doa untuk menulis. Ia pernah diajari guru bahasa Indonesia tata cara menulis pujangga klasik yang menghasilkan mahakarya. Sejanak ia berfikir bagaimana memulainya, dan segera diingatkan apa kata Pak Guru dulu. Mulailah ia menulis	SG,2020:8
2.	Nilai pendidikan Moral	Sepanjang jalan ia hanya sesekali saja memperhatikan kadang-	SG,200:87

		kadang kadang dengan <i>sopan</i> ia menjawab tawaran tukang Becak yang kebetulan menunggu penumpang di pinggir jalan. Yang tidak pernah lepas sama sekali dari kepalanya adalah Katsuo-san. Kaulah ternyata peyebab semua ini, Suryo, katanya kepada dirinya sendiri	
3.	Nilai Pendidikan Sosial	Nariko bilang ia akan tetap tinggal di Solo, <i>menemani</i> Bu Hartini, katanya. Itulah janji kepada Pingkan. Dan ia berharap Gendis tetap juga di Solo, Rumahmu tidak mau kautinggalkan nDis? Keduanya sering menggosipkan adanya hubungan antara rumah dan penggunanya dan, kata Gendis rumahnya gelisah kalau ditinggalkannya.	SG,2020:64
4.	Nilai Pendidikan Budaya	Ia pernah bilang kepada suaminya bahwa telah berbuat kesalahan, yakni tidak melaksanakan tata hidup orang Jawa Suryo itu <i>ontang-anting</i> , dan menurut kitab Primbon Betaljemur harus <i>diruwat</i> . Tetapi suaminya menjawab dengan ngakak, Lho, generasi internet kok diruwat segala.	SG,2020:102-103

**Tabel 4.2 Analisis Unsur Instrinsik novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono**

No	Aspek	Kutipan	Sumber
1.	Tema Pencarian si Juru Dogeng dan Rumitnya Percintaan	Suryo malah berfikir bahwa ternyata juru doneng itu tidak ada dalam buku tetapi dalam kehidupan nyata	SG,2020:30
2.	Tokoh/ penokohan Nariko ( Baik hati)	Ketika mau bayar sarapan, Suryo tegas-tegas bilang dia tidak membawa uang. Nariko menjelaskan bahwa selama mereka berdua bersama-sama dia yang akan menanggung semuanya	SG,2020:20
3.	Tokoh/ penokohan	Juah dalam hatinya Suryo sebenarnya tersimpan sebuah tanya merah dan besar	SG,2020:21

	Suryo (Majenun)	tentang gadis itu.	
4.	Tokoh/penokohan Hanindyo ( Tolong menolong)	Hanindyo berfikir teman karibnya itu memang harus ditolong, meskipun penyebab linglungnya tidak begitu jelas	SG,2020:35
5.	Latar Tempat di mall	Ya, memang ada resto yang menempel di mall sudah buka untuk menampung orang-orang yang berangkat kerja pagi-pagi dan belum sarapan	SG,2020:18
6.	Sudut Pandang Pengarang sebagai orang ketiga	Suryo bangun agak lebih siang dari biasanya	SG,2020:240
7.	Majas Hiperbola	Lho, kan Bapak bilang sekarang ini semua menjadi sulapan yang luar biasa canggihnya	SG,2020:39
8.	Amanat Jangan pernah meninggal kan tradisi nenek moyang zaman dahulu	Ia pernah bilang kepada suaminya bahwa telah berbuat kesalahan, yakni tidak melaksanakan tata hidup orang Jawa Suryo itu <i>ontang-anting</i> , dan menurut kitab Primbon Betaljemur harus <i>diruwat</i> . Tetapi suaminya menjawab dengan ngakak, Lho, generasi internet kok diruwat segala	SG,2020:102-103

## SIMPULAN

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Segi Tiga* Sapardi Djoko Damono antara lain:
  - a. Dalam novel *Segi Tiga* Sapardi Djoko Damono ditemukan nilai pendidikan religi yaitu berdoa
  - b. Dalam novel *Segi Tiga* Sapardi Djoko Damono ditemukan nilai pendidikan moral yaitu sopan santun dan permintaan maaf.
  - c. Dalam novel *Segi Tiga* Sapardi Djoko Damono ditemukan nilai pendidikan sosial yaitu membantu, tolong menolong, merawatnya, menemani
  - d. Dalam novel *Segi Tiga* Sapardi Djoko Damono ditemukan nilai pendidikan budaya yaitu tradisi

luhur, nilai-nilai kearifan lokal, dan bahasa

2. Unsur-unsur Instrinsik yang terdapat dalam novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono
  - a. Tema : Perjuangan mencari juru dongeng
  - b. Tokoh/Penokoha : Terdapat banyak tokoh diantaranya Suryo, Gendis, Nariko Ibu Suryo, Hanindyo, Hartini, Retno, Wulan.
  - c. Alur: Maju
  - d. Sudut pandang: Orang ketiga sebagai Pengarang
  - e. Gaya bahasa: Hiperbola
  - f. Amanat: Sebaiknya harus mengingat adat nenek moyang yang dahulu
3. Hubungan analisis Nilai-nilai pendidikan dengan

pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah terkait dengan adanya strandart (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang membahas tentang menganalisis pesan dari satu fiksi yang dibaca. Kegiatan analisis tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga *Segi Tiga* Sapardi Djoko Damono dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran siswa dalam pembahasan yang berkaitan dengan analisis novel.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Parmini, dkk. 2014. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,2(1). 1-10 Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3282/2710>
- Saihu, 2020. Pendidikan Sosial yang Terkandung Dalam Surah At-Taubah Ayat 71-72 . *Jurnal Pendidikan Islam*. 9 (1). 127-148. Retrieved from <http://jurnal.staialhi.dayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/703/504>
- Purwato, dkk. 2017. Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak usia Dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *jurnal Pendidikan Anak*. 6(2). 201-213. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707/10181>
- Arifin, dan Andriana. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Ki Hadjar Sebuah Memoar karya Haidar Musyafa: Perspektif Diane Tillman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.1(1). 1-15 Retrieved from <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/2948/1630>.